

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TABLET Fe DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA KEHAMILAN DI PUSKESMAS BOJONG

Nur Intan Mutiara Dewi¹, Masruroh²
Program Studi Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, Semarang
Email : intanimnida6@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Pada saat kehamilan, jika ibu kurang mengonsumsi zat besi maka janin akan memenuhi kebutuhannya dengan mengambil zat besi dari tubuh ibu sehingga ibu mengalami anemia. Angka prevalensi kejadian anemia di puskesmas Bojong pada tahun 2019 sebanyak 32 kasus, mengalami kenaikan pada tahun 2020 ditinjau dari bulan Januari – September 2020 sebanyak 46 kasus ibu hamil yang mengalami anemia. Faktor yang mempengaruhi anemia ibu hamil yaitu kurangnya pengetahuan dan suplementasi Fe. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tablet Fe dengan kejadian anemia pada kehamilan di Puskesmas Bojong.

Metode : Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian analitik observasional, dengan desain penelitian *cross sectional*. Mengumpulkan data primer dengan kuesioner dan data sekunder dari buku laporan registrasi puskesmas Bojong. Pengambilan sampel dibagi menjadi 2 bagian yaitu sampel kasus 40 responden anemia dan sampel kontrol 40 responden tidak anemia, total sampel yang digunakan 80 responden.

Hasil : Dari 40 responden yang anemia 78,3% responden berpengetahuan kurang, dan dari 40 yang tidak anemia sebanyak 68,8% responden berpengetahuan baik. Berdasarkan hasil uji *chi square* nilai p-value = 0,003 ($p < 0,05$) sehingga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tablet Fe dengan kejadian anemia pada kehamilan di Puskesmas Bojong.

Kesimpulan : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tablet Fe dengan kejadian anemia pada kehamilan di Puskesmas Bojong.

Kata kunci : Pengetahuan Tablet Fe, Anemia.

ABSTRACT

Background: at the time of pregnancy, if the mother consumes less iron, the fetus will fulfill its needs by taking iron from the mother's body so that the mother experiences anemia. The prevalence rate of anemia in the Bojong Community Health Center in 2019 was 32 cases, an increase in 2020 in terms of January - September 2020, as many as 46 cases of pregnant women who had anemia. Factors that influence anemia of pregnant women are lack of knowledge and iron supplementation. The research objective was to determine the relationship between the knowledge level of iron tablets and the incidence of anemia in pregnancy at Bojong Health Center.

Methods: This research is a quantitative study with an observational analytic study design, with a cross sectional study design. Collecting primary data with a questionnaire and secondary data from the Bojong Health Center registration report book. Sampling was

divided into 2 parts, namely the case sample of 40 respondents with anemia and a control sample of 40 respondents who were not anemia, the total sample used was 80 respondents.

Results: *Of the 40 respondents who had anemia, 78.3% of respondents had less knowledge, and of the 40 respondents who were not anemia, 68.8% of respondents had good knowledge. Based on the results of the chi square test indigo p -value = 0.003 ($p < 0.05$), so there is a relationship between the level of knowledge of Fe tablets with the incidence of anemia in pregnancy at the Bojong Health Center.*

Conclusion: *There is a relationship between the knowledge level of Fe tablets and the incidence of anemia in pregnancy at Puskesmas Bojong.*

Keywords: *Knowledge of Fe Tablets, Anemia.*

PENDAHULUAN

Pada masa kehamilan ibu akan mengalami perubahan fisiologis, seperti peningkatan volume cairan dan sel darah merah dalam tubuh, penurunan konsentrasi protein pengikat gizi dalam sirkulasi darah, dan penurunan gizi mikro. Anemia yang sering dijumpai dalam kehamilan yaitu anemia zat besi, hal ini disebabkan kurangnya asupan unsur besi dalam makanan, gangguan penyerapan, dan meningkatnya kebutuhan zat besi selama hamil, (Lisnawati & setiati, 2019).

Salah satu faktor risiko kematian ibu yaitu perdarahan, diakibatkan kurangnya kadar hemoglobin kurang dari normal, kurangnya jumlah kadar hemoglobin dalam darah disebut anemia. Kebutuhan zat besi selama kehamilan akan meningkat hampir 3 kali lipat untuk keperluan ibu hamil dan pertumbuhan janin, sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang. Saat kondisi hamil, janin menyerap zat besi secara cepat, jika ibu kurang mengkonsumsi zat besi selama kehamilan, maka janin memenuhi kebutuhannya dengan mengambil zat besi dalam tubuh ibu sehingga mengalami anemia, (Nurfurqoni, 2017).

Di Indonesia pada tahun 2013 prevalensi anemia ibu hamil sebanyak 37,1% ibu hamil yang mengalami anemia, sedangkan pada tahun 2018 prevalensi anemia ibu hamil mengalami peningkatan sebesar 48,9%. Data tersebut menunjukkan Indonesia mengalami masalah kesehatan berat dengan batas prevalensi anemia $> 40\%$, (Riskesdas, 2018).

Prevalensi anemia di Kabupaten Tegal pada tahun 2019 sebanyak 3.967 (13,6 %) kasus, sedangkan pada tahun 2020 ditinjau dari bulan April - Juni sebanyak 257 kasus. Sedangkan angka prevalensi kejadian anemia di puskesmas Bojong pada tahun 2019 sebanyak 32 (3,0 %)

kasus, mengalami kenaikan pada tahun 2020 ditinjau dari bulan Januari – September 2020 sebanyak 46 kasus ibu hamil mengalami anemia, (Dinkes, 2020).

Anemia yang terjadi pada ibu hamil sebesar 62,3% disebabkan kekurangan zat besi. Faktor – faktor yang mempengaruhi anemia ibu hamil salah satunya faktor eksternal yaitu kurangnya pengetahuan dan suplementasi Fe. Kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai zat besi menyebabkan ibu hamil tidak teratur dalam meminum tablet Fe. Sebagian besar ibu hamil yang mengalami anemia disebabkan karena kurangnya pengetahuan, sebesar 45,6% ibu hamil tidak mengetahui akibat jika terkena anemia, tidak teratur dan tidak memahami cara mengkonsumsi tablet Fe, (Nurfurqoni, 2017).

Sejalan dengan penelitian Dwiyanti (2016), didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil TM II dan TM III tentang Tablet Fe dengan kejadian anemia. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang Tablet Fe menyebabkan ibu hamil tidak meminum tablet Fe secara teratur, mengakibatkan terjadinya anemia.

Hal tersebut sejalan dengan hasil studi pendahuluan, dengan melakukan pengisian kuesioner pada 10 ibu hamil tentang tingkat pengetahuan tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Bojong, dari 10 orang ibu hamil terdapat 4 orang ibu hamil TM II yang tidak mengalami anemia, memiliki pengetahuan baik dan 6 orang ibu hamil TM I dan TM II mengalami anemia, memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “hubungan tingkat pengetahuan tablet Fe dengan kejadian anemia pada kehamilan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan bentuk penelitian *analitik observasional*. Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini seluruh ibu hamil di Puskesmas Bojong, dilihat dari bulan Januari – September 2020 berjumlah 146 ibu hamil.

Untuk pemilihan sampel dibagi menjadi 2 bagian dengan perbandingan 1 : 1 yaitu sampel kasus terdiri dari seluruh ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 40 ibu hamil dan sampel kontrol karena jumlah sampel sebanyak 106 ibu hamil, dan sampel yang dibutuhkan hanya 40 ibu hamil, maka untuk teknik pengambilan sampel kontrol menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan cara undian, sehingga besar sampel untuk penelitian ini yaitu 80 sampel.

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dengan retrospektif melalui data sebelum pemberian makanan tambahan untuk mengetahui ibu hamil anemia dan ibu hamil yang tidak anemia dipuskesmas Bojong. Pengambilan data primer menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan

tablet Fe. Kuesioner dibagikan kepada 80 ibu hamil yang anemia dan tidak anemia menggunakan *google form* yang disebar melalui grup whatsapp. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan pada semua variabel yaitu pengetahuan tablet Fe dan kadar hemoglobin yang disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi. Analisis bivariat dengan uji statistic menggunakan uji *Chi Square* untuk menyimpulkan adanya hubungan antara variabel pengetahuan tablet Fe dengan kejadian anemia. Dengan *confident interval* sebesar 95 % dan *p-value* < 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari hasil kuesioner yang telah dijawab oleh responden, diperoleh hasil :

1. Analisis Univariat

a. Gambaran responden berdasarkan variabel tingkat pengetahuan tablet Fe

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan variabel tingkat pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	32	40,0%
Cukup	25	31,3%
Kurang	23	28,8%
Total	80	100%

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa paling banyak ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 32 (40%) responden.

b. Gambaran responden berdasarkan variabel kejadian anemia

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan variabel kejadian anemia

Kejadian Anemia	N	%
Anemia	40	50,0%
Tidak anemia	40	50,0%
Total	80	100%

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa ibu hamil dengan kadar hemoglobin kurang dari normal sebanyak 40 (50%) responden dan kadar hemoglobin normal sebanyak 40 (50%) responden.

2. Analisis bivariat

Tabel 4.4 Tabulasi silang tingkat pengetahuan tablet Fe dengan kejadian anemia pada kehamilan di Puskesmas Bojong

Tingkat Pengetahuan Tablet Fe	Anemia				Jumlah	P-value	Koef. Kotingensi	
	Anemia		Tidak anemia					
	N	%	n	%				n
Baik	10	31,3%	22	68,8%	32	100%	0,003	0,360
Cukup	12	48,0%	13	52,0%	25	100%		
Kurang	18	78,3%	5	21,7%	23	100%		
Total	40	50%	40	50%	80	100%		

Hasil penelitian menunjukkan dari 40 responden yang anemia paling banyak memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (78,3%). Dari hasil 40 responden yang memiliki kadar Hb normal sebanyak 22 responden (68,8%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Berdasarkan hasil uji *chi - square* nilai $p - value = 0,003$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tablet Fe dengan kejadian anemia pada kehamilan di Puskesmas Bojong. Keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan tablet Fe dengan kejadian anemia pada kehamilan dapat dilihat dari nilai koefisien kontingensi sebesar 0,360.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu hamil Tentang Tablet Fe Di Puskesmas Bojong

Hasil penelitian ini menunjukkan paling banyak responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang. Dari 80 (100%) responden terdapat 23 (28,8%) responden berpengetahuan kurang, sedangkan sisanya 25 (31,3%) responden berpengetahuan cukup dan 32 (40%) responden berpengetahuan baik.

Dari 80 responden terdapat 23 (28,8%) berpengetahuan kurang, sedangkan kurangnya pengetahuan dalam penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan tingkat pendidikan responden, dari 23 (28,8%) responden yang berpengetahuan kurang terdapat 4 orang berpendidikan setingkat SD dan 10 orang setingkat SMP. Rendahnya tingkat pendidikan yang ada di wilayah kerja puskesmas Bojong dikarenakan masih kurangnya perhatian terhadap pendidikan, sehingga ibu hamil kesulitan dalam menerima informasi yang ada, kurang paham akibat dari anemia, dan kurangnya akses informasi anemia, sehingga ibu

hamil yang tingkat pendidikannya rendah cenderung memiliki pengetahuan yang kurang, karena tingkat pendidikan dapat menentukan mudah atau tidaknya seseorang untuk menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh.

Menurut Manuaba (2010), faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan salah satunya yaitu tingkat pendidikan. Jika pendidikan yang dimiliki semakin tinggi maka semakin mudah seseorang untuk menerima informasi, sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin berkembang. Responden dengan tingkat pendidikan tinggi lebih mudah dalam menerima informasi tentang tablet Fe yang diberikan, sebaliknya jika tingkat pengetahuannya rendah maka akan kesulitan dalam menerima informasi sehingga kurang memahami tentang anemia.

Menurut penelitian yang dilakukan Ristica D (2013), didapatkan hasil p - value 0,009 ($p < 0,05$), penelitian ini mengatakan pendidikan rendah 2,4 kali resiko menyebabkan anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan pendidikan tinggi.

Selain itu pekerjaan juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, dari 23 (28,8%) responden berpengetahuan kurang ada 15 orang yang tidak bekerja, sehingga ibu hamil yang tidak bekerja cenderung berpengetahuan kurang dibandingkan dengan ibu hamil yang bekerja karena jika ibu bekerja akan lebih mudah mendapatkan pengetahuan dibandingkan ibu rumah tangga atau tidak bekerja.

Menurut Tita R (2017), pekerjaan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Jika dilihat dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain, ibu yang bekerja lebih luas pengetahuannya dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja sehingga kurang berinteraksi dengan orang lain. Pengalaman belajar saat bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan.

Sesuai dengan penelitian Safitri L & Riyanti N (2019), dari 26 responden yang bekerja, ada 22 (84,6%) orang berpengetahuan baik, sedangkan dari 8 responden tidak bekerja yang berpengetahuan baik sebanyak 2 (25%) orang dengan hasil ρ - value = 0,003.

2. Gambaran Kejadian Anemia Pada Kehamilan Di Puskesmas Bojong

Berdasarkan data hasil pemeriksaan laboratorium yang dilakukan di puskesmas Bojong, diketahui bahwa masing – masing responden yang mengalami anemia sebanyak 40 responden (50%), responden dengan kadar hemoglobin normal sebanyak 40 responden (50%). Jika dilihat dari tabel 4.3 masih banyak kejadian anemia di wilayah kerja puskesmas Bojong, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe dan

anemia, konsumsi tablet Fe yang tidak teratur, dan kurangnya rasa ingin tahu ibu akan pentingnya kebutuhan Fe selama kehamilan.

Hal ini berkaitan dengan pekerjaan, dari 40 (50%) responden dengan anemia ada 25 orang yang tidak bekerja, ibu hamil yang tidak bekerja menyebabkan tingkat ekonomi yang dimiliki rendah sehingga mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan mendasar seperti pangan yang bernutrisi sehingga berdampak terhadap anemia karena kurangnya ibu hamil dalam mengonsumsi makanan yang mengandung gizi, mengakibatkan nutrisi untuk ibu dan janin pun tidak tercukupi.

Menurut Wylie & Helen B (2010), pekerjaan mempengaruhi pendapatan seseorang sehingga kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan pemenuhan sehari – hari berkurang, sehingga kualitas makanan perhari berkurang yang berdampak pada penurunan status gizi umum ibu yaitu anemia. Pendapatan yang kurang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil, karena susahnya ibu untuk bisa mengonsumsi nutrisi yang cukup untuk kebutuhan ibu dan janin serta kualitas makanan yang dikonsumsi kurang mengandung zat besi. Selain itu ibu hamil juga kurang memperoleh informasi terkait anemia dan pemeriksaan kehamilan pun berkurang.

Hal ini sesuai dengan penelitian Maria F, dkk (2017), dari 60 responden sebagian besar tidak bekerja sebanyak 30 orang (50%) mengalami anemia, karena ibu hamil yang tidak bekerja semakin malas dalam beraktivitas, kebiasaan ini justru memicu terjadinya penyakit. Jika ibu bekerja maka akan memiliki kemampuan untuk memperoleh pengetahuan tentang anemia karena tercukupi keuangan atau kebutuhan.

Selain itu paritas juga berkaitan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Bojong, dimana dari 40 (50%) responden ada 23 primipara dan 17 multipara, karena ibu hamil primipara belum mempunyai pengalaman untuk menjaga kesehatan kehamilan dari kehamilan sebelumnya karena baru pertama hamil.

Menurut Manuaba (2010), pada kehamilan pertama memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah bagi ibu dan membentuk sel darah merah bagi janin. Jika persediaan cadangan tablet Fe minimal maka setiap kehamilan akan menguras persediaan tablet Fe tubuh yang mengakibatkan anemia pada kehamilan berikutnya, begitu pula semakin sering mengalami kehamilan dan melahirkan semakin banyak pula kehilangan zat besi yang menyebabkan anemia.

Hal ini sesuai dengan penelitian Astriana W (2014), didapatkan hasil p - value 0,023 menunjukkan ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Jika

responden merupakan paritas beresiko maka tinggi risiko mengalami anemia dibandingkan responden dengan paritas tidak beresiko.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Bojong

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan hasil uji *chi - square* di dapatkan nilai signifikan 0,003 ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini menunjukkan banyak responden 50% yang mengalami anemia adalah responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (78,3%) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dilihat dari tabel 4.4 diketahui bahwa dari 40 (50%) responden yang mengalami anemia di wilayah Puskesmas Bojong terdapat 18 (78,3%) responden dengan pengetahuan kurang mengalami anemia, disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang diperoleh dan rasa ingin tahu ibu mengenai pentingnya tablet Fe serta rendahnya kesadaran ibu hamil untuk meningkatkan kesehatannya dan juga janinnya berpengaruh terhadap pola konsumsi tablet Fe, sehingga ibu malas dan lupa untuk mengkonsumsinya. Banyak ibu hamil yang tidak tahu mengenai manfaat dan cara mengkonsumsi tablet Fe yang benar, serta tidak tahu cara mengatasi anemia.

Salah satu faktor penyebab terjadinya anemia yaitu tingkat pengetahuan, tingkat pengetahuan berhubungan dengan tingkat pendidikan. Dalam penelitian ini, dari 40 (50%) responden ada 18 (78,3%) berpengetahuan kurang dan mengalami anemia, kurangnya pengetahuan dalam penelitian ini dikaitkan dengan tingkat pendidikan responden, dari 18 (78,3%) responden yang berpengetahuan kurang terdapat 10 orang berpendidikan rendah. Rendahnya tingkat pendidikan berkaitan dengan tingkat pengertian tentang zat besi serta kesadarannya terhadap konsumsi tablet Fe selama kehamilan. Tingkat pendidikan rendah akan mempengaruhi ibu hamil dalam menerima informasi sehingga pengetahuan tentang tablet Fe terbatas dan berdampak terjadinya anemia.

Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe mempengaruhi kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi, selain itu efek samping yang ditimbulkan tablet Fe menyebabkan ibu tidak mau dan tidak teratur mengkonsumsi tablet Fe sehingga mengalami anemia. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki maka semakin beragam pula jenis makanan yang dikonsumsi sehingga gizi ibu tercukupi. Rendahnya tingkat pendidikan baik formal maupun informal menyebabkan ibu hamil kurang memahami kaitan antara tablet Fe, anemia dan faktor – faktornya, kurangnya akses terhadap informasi dan penanganan berbagai hal termasuk masalah anemia. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah menerima informasi, sehingga dapat memberikan kontribusi kepada ibu

hamil terkait pengkonsumsian bahan makanan yang dianjurkan untuk ibu hamil, sebaliknya makin rendah pendidikan maka akan terhambat perkembangan sikap terhadap nilai – nilai yang baru diperkenalkan, (Notoatmodjo, 2012).

Sesuai dengan penelitian Mariza A (2016), diperoleh hasil dari 14 responden berpendidikan rendah, ada 11 (78,6%) orang anemia dan 3 (21,4%) orang tidak anemia, didapatkan hasil p - value 0,026 artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Namun dalam penelitian ini tidak hanya ibu hamil yang berpengetahuan kurang saja yang mengalami anemia yaitu dari 40 (50%) responden, ada 12 (48%) ibu hamil yang berpengetahuan cukup dan 10 (31,3%) berpengetahuan baik masih mengalami anemia, hal ini berkaitan dengan umur ibu hamil yang merupakan kategori umur reproduktif, semakin cukup umur maka daya tangkap dan pola pikir lebih matang, sehingga pengetahuan yang diperoleh pun semakin baik. Walaupun dalam penelitian ini, ada ibu hamil berpengetahuan cukup dan baik namun masih mengalami anemia, hal ini dikarenakan efek samping tablet Fe yang mengganggu sehingga ibu cenderung menolak meminumnya, dan konsumsi tablet Fe yang tidak teratur.

Menurut Ariyani (2016), jika ibu hamil berpengetahuan baik mengenai zat besi dan akibat yang ditimbulkan apabila kekurangan zat besi cenderung membentuk sikap yang positif, sehingga ibu akan patuh dalam mengkonsumsi tablet besi. Ibu hamil yang berpengetahuan kurang tentang anemia akan berperilaku negative, ibu hamil yang berpendidikan menengah biasanya mempunyai pola pikir yang cukup baik sehingga kondisi kehamilannya sehat dan janin berkembang dengan baik, sedangkan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik akan berperilaku positif dalam hal ini adalah perilaku untuk mencegah terjadinya anemia.

Sesuai dengan penelitian Harahap P. dkk (2018), di dapatkan hasil p - value 0,017 ($p < 0,05$). Usia ibu hamil yang mengalami anemia sebagian besar (63,3 %) berusia 20 – 35 tahun. Kebanyakan ibu hamil yang berada pada usia reproduktif untuk hamil dan melahirkan tersebut, organ telah berfungsi dengan baik dan siap untuk hamil namun dilihat dari segi psikologis pada usia tersebut tergolong labil.

Selain ibu hamil anemia ada juga ibu hamil yang berpengetahuan kurang namun tidak mengalami anemia, dari 40 (50%) responden yang tidak mengalami anemia ada 5 (21,7%) responden berpengetahuan kurang namun tidak mengalami anemia, hal ini berkaitan dengan umur ibu hamil yang termasuk umur reproduksi sehat. Ibu hamil dengan kelompok umur

reproduksi sehat yaitu 20 th – 35 th mempunyai organ reproduksi yang dapat berfungsi dengan baik, sehingga tidak terjadi anemia

Usia reproduktif (20 th – 35 th) merupakan usia yang aman untuk menerima kehamilan dan persalinan. Hal ini dikarenakan dapat mempengaruhi kematangan organ reproduksi sehingga tidak terjadi gangguan pada janin. Pada usia 35 tahun regenerasi sel – sel tubuh terutama endometrium dimulai akibat usia biologis jaringan dan penyakit yang menimbulkan kelainan letak. Selain itu jika ibu hamil termasuk dalam kelompok umur reproduksi sehat maka akan mempunyai organ reproduksi yang dapat berfungsi dengan baik. Kemampuan usus halus pada ibu hamil yang termasuk umur reproduksi sehat dapat mengabsorpsi zat besi yang terkandung dalam makanan sehingga mampu mensupply darah secara cukup ke plasenta sehingga tidak terjadi anemia saat kehamilan (Notoatmodjo, 2012).

Sejalan dengan penelitian Yuliana N (2013), Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian anemia dialami oleh responden dengan berbagai karakteristik, dari 38 orang berpengetahuan kurang dan cukup sebanyak 23 (60,5%) orang berumur reproduksi sehat tidak mengalami anemia dan 15 (39,5%) orang mengalami anemia.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Fitria E (2018), dari 30 responden, ada 19 orang (63,3%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dan menderita anemia. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Fredanna A, dkk (2014), dengan judul *Assessment of anemia knowledge, attitudes ad behaviors among pregnant women in sierra leonne*, didapatkan hasil $P=0,041$ ($P\text{-value} < 0,05$) menyebutkan jika tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi terjadinya anemia pada kehamilan, karena rendahnya informasi tentang pencegahan anemia dapat mempengaruhi status anemia ibu hamil oleh karena itu penting untuk mengkaji dimana responden memperoleh informasi, karena dari informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe di Puskesmas Bojong, menunjukkan paling banyak berpengetahuan baik sebanyak 40% responden.
2. Gambaran kejadian anemia pada kehamilan di Puskesmas Bojong ini, menunjukkan paling banyak ibu hamil yang mengalami anemia pada kehamilan sebanyak 50% responden.
3. Hasil uji statistic di dapatkan p-value 0,003 artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tablet Fe dengan kejadian anemia pada kehamilan di Puskesmas Bojong.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dan menginspirasi peneliti berikutnya.

2. Bagi ibu hamil

Mengingat banyaknya dampak anemia pada kehamilan dapat menimbulkan bahaya bagi ibu maupun janin, maka diharapkan ibu selalu meningkatkan dan memperbaharui pengetahuan tentang tablet Fe dan anemia.

3. Bagi puskesmas

Agar banyak memberikan program – program mengenai pencegahan terjadinya anemia dalam kehamilan seperti penyuluhan tentang tablet Fe, dan program lainnya yang dapat menambah sumber informasi mengenai tablet fe, dengan menyediakan leaflet supaya ibu dapat membacanya, serta memperbaharui informasi terkait tablet Fe dan anemia yang ada pada pamflet, sehingga ibu hamil dapat update informasi mengenai tablet Fe dan anemia, serta tingkat pengetahuan tentang tablet Fe dan anemia pun meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama melakukan penelitian maupun penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dari awal penyusunan, dan telah memberikan arahan serta masukan kepada penulis, seluruh dosen dan staf program studi S1 Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo, kedua orang tuaku dan saudaraku yang senantiasa memberikan doa dan semangatnya, serta pihak Puskesmas Bojong yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, R. (2016), *Factor – Factor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses tanggal 11 november 2020 pukul 11.00 WIB.
- Astriana, W. (2014). *Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia*. Jurnal ilmu kesehatan 2 2017. Diakses tanggal 23 Desember 2020 pukul 19.11 WIB. Diakses dari <http://ejournal.stikesaisyah.ac.id/index.php/jika/>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Tegal tahun 2020*. Tegal : Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal,
- Dwiyanti. (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tm II Dan Tm III Tentang Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia*. Jurnal Keperawatan Intan Husada, Vol.3, No.1, Januari 2016. Diakses tanggal 11 Oktober 2020 Pukul 19.33 WIB. Diakses dari <https://akperinsada.ac.id/e-jurnal/index.php/insada/article>
- Fitria, E. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia*. Jurnal Endurance 3, Februari 2018, 1-6. Diakses tanggal 11 Oktober 2020 pukul 11.47 WIB. Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication>

- Fredanna, A. & Judy, C. (2012). *Assessment of Anemia Knowledge, Attitudes and Behaviors Among Pregnant Women in Sierra Leone*. The Health Educator Fall 2012, Vol. 44, No. 2. Diakses tanggal 11 Januari 2021 pukul 20.40 WIB. Diakses dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ997351>
- Harahap, P. Pamungkas, E. & Amini, A. dkk. (2018). *Umur Ibu Dan Paritas Sebagai Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan*. Midwifery Journal, Vol. 3, No. 2, Juli 2018. Diakses tanggal 22 Desember 2020 pukul 22.21 WIB. Diakses dari <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.506>
- Lisnawati & Setiati. (2019). *Hubungan Pengetahuan Tablet Tambah Darah (Fe) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Dusun Gunasari Desa Cintanagara Kecamatan Jatnagara Kabupaten Ciamis*. Jurnal asuhan ibu & anak, Vol. 4, No. 1, Februari 2019. Diakses tanggal 12 Oktober 2020 pukul 13.29 WIB. Diakses dari <https://journal.stikes-aisyiyahbandung.ac.id/index.php/jaia/article/view/123>
- Manuaba, I.B.G. (2010a). *Buku Ajar Panthoom Obstetri*. Jakarta : Trans Info Medika.
- Manuaba. (2010b). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan*. Jakarta : EGC.
- Maria, F. Appolonaris. Berkanis. & Erna, F. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Padediwatu Kabupaten Sumba Barat*. STIKes CHMK Kupang. Diakses tanggal 19 Desember 2020 pukul 14.02 WIB. Diakses dari <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/bidan/article/download/288/39>
- Mariza, A. (2016). *Hubungan Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Bps T Yohan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015*. Jurnal Kesehatan Holistik, Vol. 10, No. 1, Januari 2016. Diakses tanggal 25 Desember 2020 pukul 21.55 WIB. Diakses dari <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article>
- Nurfurqoni. (2017). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di BPM Bidan A Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi*. Jurnal kebidanan, Vol.3, No.4, Oktober 2017. Diakses tanggal 12 Oktober 2020 pukul 13.29 WIB. Diakses dari <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/624>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Yuliana, N. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang, Vol. 2, No. 1. Diakses tanggal 07 Februari pukul 12.05 WIB. Diakses dari <https://jurnal.unimus.ac.id>
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. Kementerian Kesehatan RI.
- Ristica, D. (2013). *Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol. 2, No. 2, Mei 2013. Diakses tanggal 03 November 2020 pukul 22.23 WIB. Diakses dari <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/>
- Safitri, L. & Riyanti, N. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe*. Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan, Vol. 10, No. 2, Juli 2019. Diakses tanggal 05 Januari 2021 pukul 21.19 WIB. Diakses dari <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/192>
- Wylie. & Helen, B. (2010). *Manajemen Kebidanan : Gangguan Medis Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta : EGC